

Kolaborasi Riset Dosen dan Mahasiswa

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO *LEVERAGE*, DAN
INTENSITAS MODAL TERHADAP KONSERVATISME
AKUNTANSI PASCA ADOPSI PENUH IFRS**

A R T I K E L I L M I A H

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

RISKI SETIYO RAHARJO

NIM: 2012310741

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Riski Setiyo Raharjo
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 19 Maret 1993
NIM : 2012310741
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio *Leverage*,
dan Intensitas Modal terhadap Konservatisme
Akuntansi Pasca Adopsi Penuh IFRS

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 03 Maret 2016


(Nurul Hasanah Uswati Dewi, S.E., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 03 Maret 2016


(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., QIA)

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, RASIO *LEVERAGE*, DAN INTENSITAS
MODAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
PASCA ADOPSI PENUH IFRS**

Riski Setiyo Raharjo
STIE Perbanas Surabaya
Email: riskisetiyor@gmail.com

Nurul Hasanah Uswati Dewi
STIE Perbanas Surabaya
Email: nurul@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34–36 Surabaya

ABSTRACT

The main focus of the financial statements is to provide information about earnings. Accounting has called the principle of conservatism, is the principle of prudence in recognizing the amount of profit. The aim of this study was to determine the effect of firm size, leverage ratio and capital intensity toward conservatism after the full adoption of IFRS accounting. Conservatism is the dependent variable in this study as measured by the size of the accrual. The independent variables examined included company size, leverage ratio and capital intensity. Sample of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012–2014. Samples were selected using purposive sampling and obtained a sample of 123 companies out of a total population of 162 companies. Testing is done by multiple linear regression analysis that has met the classic assumption test, and had experienced a data outlier to leave a sample of 72 companies. The results showed that the size of the company significantly affect the application of the principle of conservatism. While the leverage ratio and capital intensity no significant effect on the application of the principle of conservatism.

Keywords: accounting conservatism, firm size, leverage ratio and capital intensity.

PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang disediakan perusahaan, terkait dengan kinerja manajemen atas pengelolaan sumber daya perusahaan, adalah laporan keuangan. Fokus utama laporan keuangan adalah informasi laba, karena menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama satu periode (Rahmawati, 2010). Bagi investor dan kreditur, informasi laba dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi laba di masa depan, serta menghitung risiko investasi atau pinjaman pada perusahaan. Salah satu prinsip yang erat hubungannya dengan laporan keuangan adalah konservatisme.

Konservatisme dalam akuntansi merupakan implikasi adanya syarat verifikasi asimetris antara pengakuan laba dan rugi. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba versus pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2003). Namun demikian, saat ini konservatisme menjadi kontroversial dengan banyaknya kritikan terkait penerapannya dalam laporan keuangan yang mempengaruhi hasil laporan keuangan. Jika laporan keuangan dibuat atas dasar metode konservatif hasilnya cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan keuangan perusahaan sebenarnya (Kiryanto dan Supriyanto, 2006).

Sementara itu, pertemuan antar negara anggota G-20 di London pada 2 April 2009 telah menghasilkan keputusan, dimana salah satu keputusannya adalah penetapan satu set standar akuntansi global yang berkualitas tinggi dalam rangka menyediakan informasi keuangan yang berkualitas (Wirahardja, 2010). Untuk mewujudkannya, *International Accounting Standards Committee* (IASC) dan *International Accounting Standards Board* (IASB) telah menerbitkan *Principles-Based Standards*, yang kini disebut *International Financial Reporting Standards* (IFRS), sebelumnya disebut *International Accounting Standards* (IAS).

Secara perlahan, satu per satu negara di belahan dunia manapun mulai mengadopsi IFRS yang mereka yakini sebagai sentralisasi arus informasi akuntansi raksasa dunia. Di Indonesia, pengadopsian IFRS dimulai pada 2008 hingga 2010 meliputi adaptasi IFRS ke dalam PSAK. Pada 2011 infrastruktur pendukung implementasi PSAK adopsian IFRS dipersiapkan dan mencapai adopsi penuh pada 2012 dengan objek semua perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik. Faktanya, beberapa standar akuntansi dalam IFRS belum diadopsi di Indonesia. Pernyataan tersebut terbukti pada penelitian Dewi (2015) yang menunjukkan bahwa dua tahun setelah konvergensi IFRS di Indonesia pada tahun 2012, tahapan adopsi beberapa standar akuntansi dalam IFRS masih berlangsung.

Pengadopsian standar akuntansi dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan masukan dari pemangku kepentingan, yaitu bisnis, pemerintah, dan pemangku kepentingan terkait lainnya. Hubungan antara penerapan prinsip konservatisme dengan pengadopsian penuh IFRS sebenarnya ada pada prinsip *fair value*. IFRS merupakan wujud dari adanya penolakan dan kritik terhadap penerapan prinsip konservatisme akuntansi yang dinilai kurang relevan dibanding prinsip *fair value*.

Beberapa faktor memiliki pengaruh terhadap konservatisme diantaranya adalah ukuran perusahaan, rasio *leverage*, dan intensitas modal. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Rasio *leverage* merupakan rasio untuk mengukur seberapa bagus struktur permodalan perusahaan. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rasio hutang, yaitu persentase dari total liabilitas dibagi total aset. Intensitas modal merupakan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Intensitas modal dapat diukur dengan persentase dari total aset tetap dibagi total aset.

Alasan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai sampel penelitian adalah bahwa perusahaan manufaktur merupakan kelompok terbesar dengan sub sektor industri terbanyak dibandingkan dengan kelompok industri yang lain, sehingga diharapkan dapat mencerminkan reaksi pasar modal secara keseluruhan. Alasan lain yang menguatkan pemilihan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian yaitu banyaknya kasus, terutama manajemen laba, yang banyak melibatkan perusahaan manufaktur (Saputri, 2013). Sebagai contoh, kasus manajemen laba PT. Kimia Farma Tbk. (2002) dan PT. Indofarma Tbk. (2004).

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan *agency theory* sebagai hubungan keagenan atas kontrak dari satu atau lebih orang (prinsipal) kepada orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian sebagian

wewenang pengambilan keputusan kepada agen yang diberi mandat. Konflik kepentingan antara manajerial (agen) dan *stakeholder* (prinsipal) menyebabkan adanya masalah keagenan, manajemen tidak selalu bertindak untuk kepentingan *stakeholder*, tetapi terkadang untuk kepentingan manajemen itu sendiri tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada *stakeholder*. Teori keagenan digunakan dalam penelitian ini karena membahas konservatisme akuntansi yang dilihat dari laporan keuangan yang bisa mengakibatkan adanya masalah keagenan antara manajemen (agen) dan *stakeholder* (prinsipal).

Teori Akuntansi Positif

Teori Akuntansi Positif adalah teori yang menjelaskan mengapa kebijakan akuntansi menjadi suatu masalah bagi perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan, dan untuk memprediksi kebijakan akuntansi yang hendak dipilih oleh perusahaan dalam kondisi tertentu (Watts dan Zimmerman, 1986). Terdapat tiga hipotesis dalam teori akuntansi positif yang dapat memotivasi manajer melakukan manajemen laba, yaitu (1) Hipotesis Program Bonus, (2) Hipotesis Perjanjian Hutang dan (3) Hipotesis Biaya Politis. Semua hipotesis tersebut memiliki proksi masing-masing yang digunakan sebagai variabel-variabel yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pasca adopsi penuh IFRS.

Konservatisme Akuntansi

Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai perbedaan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Watts juga menyatakan bahwa konservatisme akuntansi muncul dari insentif yang berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak

seperti manajer, pemegang saham, pengadilan dan pemerintah. Selain itu, konservatisme juga menyebabkan *understatement* terhadap laba dalam periode kini yang dapat mengarahkan pada *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya, sebagai akibat *understatement* terhadap biaya pada periode tersebut.

Konvergensi *International Financial Reporting Standard* (IFRS)

IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang diterbitkan oleh *International Accounting Standar Board* (IASB). Standar Akuntansi Internasional disusun oleh empat organisasi utama dunia yaitu Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasional (IFAC). *International Accounting Standar Board* (IASB) yang dahulu bernama *International Accounting Standar Committee* (IASC), merupakan lembaga independen untuk menyusun standar akuntansi. Organisasi ini memiliki tujuan mengembangkan dan mendorong penggunaan standar akuntansi global yang berkualitas tinggi, dapat dipahami dan dapat diperbandingkan (Choi et al., 1999).

IFRS menyatakan menolak prinsip konservatisme akuntansi karena prinsip *fair value* lebih menekankan pada relevansi dan konservatisme akuntansi tidak menjadi prinsip yang diatur dalam IFRS. IFRS memperkenalkan prinsip baru yang disebut dengan *prudence* sebagai pengganti prinsip konservatisme. *Prudence* dalam IFRS, terutama sehubungan dengan pengakuan pendapatan adalah pendapatan boleh diakui meski masih berupa potensi, sepanjang memenuhi ketentuan pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) dalam IFRS. Konservatisme akuntansi akan menurun ketika asimetri informasi dan konservatisme akuntansi saling berkaitan (Lafond dan Watts, 2006).

Pengaruh Ukuran Perusahaan dengan Konservatisme Akuntansi

Ukuran perusahaan dicerminkan dari logaritma total aset perusahaan, total aset yang semakin besar akan membuat ukuran perusahaan semakin besar. Perusahaan yang semakin besar otomatis pemerintah akan mengalokasikan biaya politis yang besar juga terhadap perusahaan tersebut. Biaya politis bisa disebabkan oleh penetapan pajak oleh pemerintah, dengan jumlah aset yang besar pemerintah akan menetapkan tarif pajak yang semakin besar juga kepada perusahaan tersebut. Semakin besar penetapan biaya pajak pada suatu perusahaan tersebut berarti penambahan pemasukan untuk pemerintah, dan perusahaan dengan total aset yang besar diasumsikan dapat membayar pajak lebih. Karena itulah semakin besar ukuran perusahaan semakin besar juga penetapan pajak untuk perusahaan tersebut.

Berdasarkan Jensen dan Meckling (1976) serta Watts dan Zimmerman (1978), Zmijewski dan Hagerman (1981) menghipotesiskan bahwa biaya politis akan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan membayar biaya politis lebih besar, sehingga manajer lebih memilih untuk mengurangi laba agar lebih konservatif (Sari dan Adhariani, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Rasio Leverage dengan Konservatisme Akuntansi

Rasio *leverage* sering digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri. Rasio *leverage* juga digunakan sebagai pertimbangan para kreditor jika ingin memberikan pinjaman

kepada perusahaan, karena dengan rasio *leverage*, kreditor bisa memperhitungkan risikonya memberi pinjaman terhadap suatu perusahaan. Jika kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka panjangnya rendah, kreditor akan berpikir ulang untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan tersebut, karena resiko yang dimiliki oleh kreditor juga akan semakin besar pula terkait dengan pengembalian piutang dari pihak kreditor.

Biasanya jika hal ini terjadi manajer akan mengambil tindakan untuk meningkatkan laba agar rasio *leverage* terlihat rendah dan kreditor mau memberi pinjaman. Karena semakin besar rasio *leverage* maka artinya kondisi keuangan perusahaan tidak begitu baik, dan biasanya manajer yang ingin mendapatkan pinjaman dari kreditor akan mempertimbangkan juga rasio ini, sehingga kecenderungan untuk meningkatkan laba yang dilaporkan agar kondisi keuangan terlihat baik oleh kreditor, dan ini mengakibatkan perusahaan tidak konservatif. Berdasarkan penjelasan tersebut dibentuklah hipotesis seperti berikut:

H₂: Rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Intensitas Modal dengan Konservatisme Akuntansi

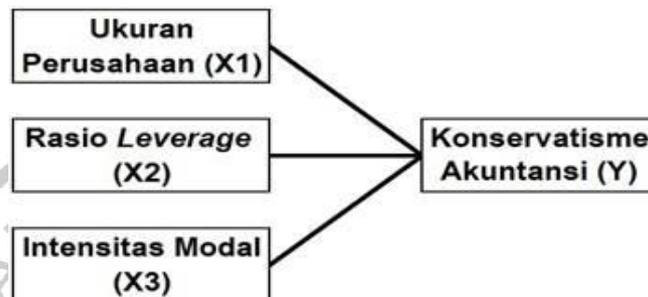
Intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset. Mustakini (2000) menyatakan bahwa indikator prospek perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan dalam penelitian adalah intensitas modal, dimana intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Intensitas modal perusahaan dapat dijadikan sebagai indikator prospek perusahaan dalam memperebutkan pasar. Rasio intensitas modal ini penting bagi kreditor dan pemilik perusahaan, tetapi akan lebih penting bagi manajemen perusahaan karena hal ini menunjukkan efisiensi penggunaan seluruh aktiva.

Menurut Sari dan Adhariani (2009) bahwa perusahaan yang padat modal dihipotesiskan mempunyai biaya politis yang lebih besar dan manajemen cenderung untuk mengurangi laba atau laporan keuangan agar cenderung konservatif. Oleh karena itu manajer cenderung menurunkan pelaporan laba, sehingga perusahaan lebih konservatif.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dibentuklah hipotesis berikut:

H₃: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi sampel penelitian ini menggunakan data seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di *Indeks Capital Market Directory* dan *listing* di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012–2014. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel penelitian secara sistematis yang data informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu dimana umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Kriteria-kriteria yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

- Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Capital Market Directory dan dicocokkan dengan data di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012–2014.
- Perusahaan manufaktur menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode penelitian serta menggunakan mata uang rupiah.
- Mencerminkan laba positif selama periode penelitian.

- Menyajikan informasi keuangan secara lengkap berupa aset tetap, total aset, total kewajiban, laba operasi dan jumlah kas bersih dari aktivitas operasi.

Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan untuk periode tahun 2012–2014, yang mencakup tentang total aset tetap, total aset, total liabilitas, serta data mengenai tanggal penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada Bapepam. Semua data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan melalui data Indonesian Capital Market Directory (ICMD).

Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen (variabel terikat) yaitu konservatisme akuntansi (Y) dan variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari ukuran perusahaan (X₁), rasio *leverage* (X₂), dan intensitas modal (X₃).

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Konservatisme Akuntansi (CONACC)

Konservatisme akuntansi adalah prinsip dalam pengukuran aktiva dan laba dengan kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi suatu ketidakpastian. Konservatisme akuntansi, diproksikan dengan *conservatism accrual* oleh Givoly dan Hayn (2000), dengan melihat kecenderungan dari akumulasi akrual selama beberapa tahun. Perhitungan *conservatism accrual* dimutlakan dengan maksud mempermudah analisa. Rumus perhitungan konservatisme akuntansi (CONACC) yaitu:

$$\text{CONACC} = \text{NI} - \text{CFO}$$

Keterangan:

CONACC = Laba konservatisme,

NI = Laba operasi (usaha), dan

CFO = Jumlah arus kas operasi.

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengetahui tingkat besarnya perusahaan yang direfleksikan dari jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan di akhir periode yang telah melalui proses audit. Rumus perhitungan ukuran perusahaan (SIZE) yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln (\text{Total Aset})$$

Rasio Leverage (LEV)

Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, tujuannya mengetahui posisi perusahaan dan kewajibannya yang bersifat tetap kepada pihak lain. Rumus perhitungan rasio *leverage* (LEV) yaitu:

$$\text{Rasio Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Intensitas Modal (CAPINT)

Intensitas modal digunakan untuk menggambarkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini diukur dengan total aset tetap dibagi dengan pendapatan bersih perusahaan. Rumus perhitungan intensitas modal (CAPINT) yaitu:

$$\text{Intensitas Modal} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, rasio *leverage*, dan intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi pasca adopsi IFRS pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2014 digunakan model regresi linear berganda.

Analisis regresi bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CONACC} = \beta_0 + \beta_1 \text{SIZE} - \beta_2 \text{LEV} + \beta_3 \text{CAPINT} + e$$

Keterangan:

CONACC = Konservatisme Akuntansi

β_0 = Konstanta

SIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = Rasio *Leverage*

CAPINT = Intensitas Modal

e = *error*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Deskriptif

Uji deskriptif merupakan teknik pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu konservatisme akuntansi (Y), ukuran perusahaan (X_1), rasio *leverage* (X_2), dan intensitas modal (X_3). Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif.

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
CONACC	72	1.274.815.446	128.835.581.261	41.788.229.802	31.320.622.392
SIZE	72	24,65	29,16	26,95	1,076
LEV	72	12,20%	287,63%	51,19%	51,22%
CAPINT	72	2,87%	70,49%	26,19%	17,12%

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 1, variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai rata-rata sebesar Rp. 41.788.229.802,- dengan nilai standar deviasi sebesar Rp. 31.320.622.392,- yang menunjukkan data variabel konservatisme memiliki variasi yang kecil (homogen), yaitu unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif seragam satu sama lainnya, selama tahun penelitian 2012–2014. Nilai terendah sebesar Rp. 1.274.815.446,- dimiliki oleh PT. Inter Delta Tbk (2014). Makna dari nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan menyajikan laba terlalu rendah (*understatement*). Nilai tertinggi sebesar Rp. 128.835.581.261,- dimiliki oleh PT. Modern Internasional (d/h Modern Photo Film Company) Tbk (2014). Makna dari nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan menyajikan laba terlalu tinggi (*overstatement*). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan prinsip konservatisme akuntansi semakin berkurang pasca adopsi penuh IFRS.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 26,95 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,076 yang menunjukkan data variabel ukuran perusahaan memiliki variasi yang kecil (homogen), yaitu unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif seragam satu sama lainnya, selama tahun penelitian 2012–2014. Nilai terendah sebesar 24,65 dimiliki oleh PT. Inter Delta Tbk (2014). Makna dari nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset perusahaan yang paling kecil dibanding dengan perusahaan

manufaktur yang lain. Nilai tertinggi sebesar 29,16 dimiliki oleh PT. Tempo Scan Pacific Tbk (2012). Makna dari nilai maksimum yakni menunjukkan bahwa perusahaan memiliki total aset perusahaan yang paling besar dibanding dengan perusahaan manufaktur yang lain.

Variabel rasio *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 51,19 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 51,22 persen yang menunjukkan data variabel rasio *leverage* memiliki variasi yang besar (heterogen), yaitu unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif berbeda satu sama lainnya, selama tahun penelitian 2012–2014. Nilai terendah sebesar 12,20 persen dimiliki oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk (2014). Makna dari nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio hutang yang paling kecil dibanding dengan perusahaan manufaktur yang lain. Nilai tertinggi sebesar 287,63 persen dimiliki oleh PT. Primarindo Asia Infrastructure Tbk (2012). Makna dari nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan memiliki rasio hutang yang paling besar dibanding dengan perusahaan manufaktur yang lain.

Variabel intensitas modal memiliki nilai rata-rata sebesar 26,19 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 17,12 persen yang menunjukkan data variabel intensitas modal memiliki variasi yang kecil (homogen), yaitu unsur-unsur dari populasi yang diteliti memiliki sifat-sifat yang relatif seragam satu sama lainnya, selama tahun penelitian 2012–2014. Nilai terendah sebesar 2,87 persen dimiliki oleh

PT. Multi Prima Sejahtera Tbk (2013). Makna dari nilai minimum menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan modal paling kecil dibanding dengan perusahaan manufaktur lainnya. Nilai tertinggi sebesar

70,49 persen dimiliki oleh PT. Suparma Tbk (2012). Makna dari nilai maksimum menunjukkan bahwa perusahaan membutuhkan modal paling besar dibanding perusahaan manufaktur lainnya.

Tabel 2
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Tolerance	VIF	Sig. Heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,859	1,165	0,536
Rasio <i>Leverage</i>	0,963	1,038	0,399
Intensitas Modal	0,889	1,124	0,484
Sig. Normalitas	0,246		
<i>Durbin Watson Test</i>	1,703 < 1,789 < 2,297		

Sumber: Data diolah

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi normal dengan nilai signifikansi $0,246 > 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 2, perhitungan nilai Tolerance menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ didukung dengan hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, semua variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10 . Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 2, nilai DW sebesar 1,789 akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5 persen, jumlah sampel 72 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel DW akan didapat nilai batas bawah (dL) sebesar 1,525 dan nilai batas atas (dU) sebesar 1,703. Syaratnya adalah:
 $dU < DW \text{ test} < 4-dU$

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 2, tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya > 5 persen.

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Koefisien Regresi	Standar Error	t Hitung	t Tabel	Sig. t
Konstanta	-5,632E11	6,193E10	-9,093	1,997	0,000
Ukuran Perusahaan	2,226E10	2,320E9	9,595	1,997	0,000
Rasio <i>Leverage</i>	1,648E7	4,604E7	0,358	1,997	0,721
Intensitas Modal	1,564E8	1,433E8	1,091	1,997	0,279
F Hitung	38,389	R ²	0,629		
F Tabel	2,74	Adjusted R ²	0,612		
Sig. F	0,000				

Sumber: Data diolah

Uji Hipotesis

Uji F

Berdasarkan Tabel 3, didapat nilai F_{hitung} sebesar 38,389 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$ dan $df_1 = 3$, $df_2 = 68$ maka nilai F_{tabel} ($0,05;3;68$) sebesar 2,74 maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa pada model regresi ini dapat dikatakan fit atau bagus.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 3, besarnya *Adjusted R²* adalah 0,612, hal ini berarti 61,2 persen variasi CONACC dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen (SIZE, LEV dan CAPINT), sedangkan sisanya sebesar 38,8 persen ($100\% - 61,2\%$) dijelaskan oleh sebab lain di luar model.

Uji t

Berdasarkan Tabel 3, dari ketiga variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi, ternyata variabel LEV dan CAPINT tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikansi untuk LEV sebesar 0,721 dan CAPINT sebesar 0,279 dan keduanya jauh $> 0,05$ sedangkan SIZE sebesar $0,000 < 0,05$.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Zmijewski dan Hagerman (1981) bahwa biaya politik akan meningkat seiring dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi dan berbanding lurus dengan teori. Hasil ini juga didukung dengan adanya data deskriptif yang menunjukkan rata-rata nilai ukuran perusahaan selama 2012–2014 bernilai positif dengan hasil perhitungan rata-rata selisih laba operasi dengan arus kas operasi positif yang mengindikasikan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian variabel ukuran perusahaan yang signifikan ini sejalan dengan hasil penelitian Hardinsyah dan Daljono (2013). Menurut penelitian terdahulu, semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan maka kemungkinan penerapan prinsip konservatisme akuntansi akan semakin meningkat. Berdasarkan teori akuntansi positif, ukuran perusahaan dengan biaya politik, semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar biaya politik yang akan diberikan kepada perusahaan tersebut, seperti pemerintah yang akan menetapkan pajak yang lebih besar pada perusahaan tersebut, sehingga perusahaan akan semakin berhati-hati dan berusaha untuk mengakui rugi terlebih dahulu daripada laba, dan ini membuat laporan keuangan menjadi konservatif.

Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kontrak hutang dalam teori yang dikemukakan oleh Watts dan Zimmerman (1986) bahwa manajer perusahaan ingin meningkatkan laba dan aset pada periode tertentu untuk mengurangi biaya yang mungkin terjadi di dalam kontrak hutang berjalan yang sedang dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio hutang suatu perusahaan, maka semakin besar kemungkinan manajer akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan atau laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif (Sari dan Adhariani, 2009). Hasil ini juga didukung dengan adanya data deskriptif yang menunjukkan rata-rata nilai rasio *leverage* selama 2012–2014 bernilai positif dengan hasil perhitungan rata-rata selisih laba operasi dengan arus kas operasi positif yang mengindikasikan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian variabel rasio *leverage* yang tidak signifikan ini sejalan dengan hasil penelitian Pramudita (2012), Hardinsyah dan Daljono (2013) serta Priambodo dan Purwanto (2015). Menurut

penelitian terdahulu, semakin besar rasio *leverage*, semakin besar pula kemungkinan perusahaan akan menggunakan prosedur yang meningkatkan laba yang dilaporkan periode sekarang, atau laporan keuangan disajikan cenderung tidak konservatif. Hal ini dapat dikarenakan hutang bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi biaya politik. Hal ini bisa berarti bahwa pada situasi tertentu manajer menerapkan konservatisme untuk hal-hal tertentu. Selain itu, juga dapat dikarenakan banyaknya debitur yang memahami prinsip konservatisme akuntansi, sehingga hutang yang tinggi tidak selalu dikaitkan dengan perusahaan yang kinerjanya buruk.

Pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori yang dikemukakan oleh Mustakini (2000) bahwa indikator prospek perusahaan di masa mendatang yang dapat digunakan dalam penelitian adalah intensitas modal, dimana intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan dan menghasilkan pendapatan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa besar kecilnya intensitas modal atau kebutuhan modal suatu perusahaan, tidak akan mempengaruhi keputusan manajer dalam menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hasil ini juga didukung dengan adanya data deskriptif yang menunjukkan rata-rata nilai intensitas modal selama 2012–2014 bernilai positif dengan hasil perhitungan rata-rata selisih laba operasi dengan arus kas operasi positif yang mengindikasikan perusahaan menerapkan konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian variabel intensitas modal yang tidak signifikan ini sejalan dengan hasil penelitian Diniyanti (2010). Fenomena ini terkait adanya dugaan bahwa intensitas modal sebagai proksi biaya politik yang dapat terjadi karena perubahan undang-undang yang berlaku dan dampaknya terhadap perusahaan serta tidak terkait langsung dengan aspek permodalan (Sari dan Adhariani, 2009).

Selain itu, salah satu penggunaan modal adalah untuk pembayaran hutang jangka panjang, hal ini berkaitan dengan rasio *leverage*, sehingga manajer perusahaan tidak terpengaruh apakah menerapkan konservatisme akuntansi atau tidak apabila terjadi kebutuhan modal perusahaan yang berubah-ubah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara simultan mempunyai pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi pasca adopsi penuh IFRS. Adapun besarnya pengaruh variabel ukuran perusahaan secara simultan terhadap konservatisme akuntansi sebesar 61,2 persen.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel rasio *leverage* dan intensitas modal tidak mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi pasca adopsi penuh IFRS pada tingkat signifikansi 5 persen.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan. *Pertama*, keterbatasan rentang waktu penelitian yang tergolong sedikit (2012–2014), karena Indonesia baru menerapkan adopsi penuh IFRS pada tahun 2012. *Kedua*, keterbatasan dalam memperoleh data yang dibutuhkan, dimana terdapat beberapa perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara konsisten, dan terdapat perusahaan yang tidak mencantumkan informasi mengenai variabel yang dibutuhkan oleh peneliti. *Ketiga*, keterbatasan pada variabel dependen yang hanya menggunakan rumus ukuran akrual oleh Givoly dan Hayn (2000), sehingga rumus ini tidak dapat diperbandingkan ketika menggunakan satu ukuran.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, terdapat beberapa saran untuk perbaikan penelitian serupa di masa mendatang. *Pertama*, pada penelitian

selanjutnya agar dapat menambahkan rentang waktu periode penelitian. *Kedua*, pada penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan lebih banyak sumber informasi dalam memperoleh data yang dibutuhkan, sehingga diharapkan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan selama penelitian. *Ketiga*, pada penelitian selanjutnya agar menggunakan ukuran lain untuk konservatisme seperti ukuran pasar atau pengukuran lainnya sehingga lebih dapat diperbandingkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfian, A., & Sabeni, A. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi". *Diponegoro Journal of Accounting*, 123-132.
- Chariri, A., & Ghozali, I. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang.
- Choi, F. D., & Mueller, G. G. 1999. *Akuntansi Internasional*. Buku 2-2/E.
- Dewi, N. H. U. 2015. "Adaptability Fair Value Accounting at The Public Company in Indonesia". *International Journal of Social Sciences*, 1(2), pp.a-b.
- Diniyanti, A. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Konflik Bondholder-Shareholder dan Biaya Politik terhadap Kebijakan Akuntansi Konservatif Perusahaan". *Doctoral Dissertation*, Universitas Sebelas Maret.
- Farida, L. E., & Sirajudin. 2011. "Tinjauan terhadap Konvergensi IFRS (International Financial Reporting Standarts) dengan PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Keuangan) di Indonesia". *INTEKNA*, 11(1).
- Ghazali, I. 2013. *Aplikasi Analisa Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Givoly, D., & Hayn, C. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?". *Journal of Accounting and Economics*, 29(3), 287-320..
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. 4th.
- Hardinsyah, W. P. dan Daljono, 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, dan Likuiditas Perusahaan terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada perusahaan yang belum menggunakan IFRS)". *Diponegoro Journal of Accounting*, Edition Vol. 2 No. 3.
- Hellman, N. 2007. "Accounting Conservatism Under IFRS". *Accounting in Europe*, 5(2), 71-100.
- Immanuela, I. 2009. "Adopsi Penuh dan Harmonisasi Standar Akuntansi Internasional". *Jurnal Ilmiah Widya Warta*, 33(1), 69-75.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kiryanto., & Edy Suprianto. 2006. "Pengaruh Moderasi Size terhadap Hubungan Laba Konservatisme dengan Neraca Konservatisme". *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Hal. 3-7. Padang.
- Lafond, R., & Watts, R. 2006. "The Information Role of Conservative Financial Statements". *SSRN Electronic Paper Collection*.
- Mustakini, J. H. 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: BPF.
- Pramudita, N. 2012. "Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur di BEI". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-6.

- Priambodo, M. S., & Purwanto, A. 2015. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Perusahaan-Perusahaan di Indonesia". *Diponegoro Journal of Accounting*, 4(4).
- Rahmawati, F., MU'ID, D. U. L., & Mu'id, D. 2010. "Pengaruh Karakteristik Dewan sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia". *Doctoral Dissertation* (Universitas Diponegoro).
- Saputri, Y. D. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi". *Accounting Analysis Journal*, 2(2).
- Sari, C., & Adhariani, D. 2009. "Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya". *Simposium Nasional Akuntansi XII*, 1-26.
- Sugiyono, D. 2015. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukriya, D. 2013. "Analisis Pilihan Perusahaan terhadap Akuntansi Konservatif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)".
- Watts, R. L. 2003. "Conservatism in Accounting part I: Explanations and Implications". *Accounting Horizons*, 17(3), 207-221.
- Watts, R. L. 2003. "Conservatism in Accounting part II: Evidence and Research Opportunities". *Accounting Horizons*, 17(4), 287-301.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. 1986. "Positive Accounting Theory".
- Williams, J. R., et al. 2015. *Financial Accounting*, Asia Global Edition, 2/e. London: McGraw-Hill.
- Wirahardja, R.I., 2010. *Adopsi IAS 41 dalam Rangkaian Konvergensi IFRS di Indonesia*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Yustina, R. 2013. "Pengaruh Konvergensi IFRS dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Zmijewski, M. E., & Hagerman, R. L. 1981. "An Income Strategy Approach to The Positive Theory of Accounting Standard Setting/Choice". *Journal of Accounting and Economics*, 3(2), 129-149.